

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kekerasan seksual khususnya kekerasan seksual terhadap anak semakin banyak terjadi di dunia, salah satunya di Indonesia. Kasus kekerasan seksual di Indonesia tak kunjung menurun dari tahun ke tahunnya. Anak-anak sering kali dijadikan target sasaran karena mereka dianggap sebagai sosok yang lemah, tidak berdaya, serta mudah mempercayai perkataan orang-orang dewasa. Kekerasan seksual yang terjadi pada anak dapat memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan hidupnya.

Data yang dilaporkan oleh WHO, UNESCO, UNICEF menyebutkan bahwa separuh dari total populasi anak di dunia atau sekitar satu miliar anak mengalami kekerasan. Ragam bentuk kekerasan yang terjadi seperti kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, cedera, menjadi disabilitas, dan meninggal dunia terjadi pada anak (Antara, 2020). Berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) pada 1 Januari-19 Juni 2020 telah terjadi 3.486 kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia, di antaranya 852 kekerasan fisik, 768 kekerasan psikologis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual (Kemenppa, 2020).

Jawa Barat memiliki jumlah kasus kekerasan seksual pada anak yang sangat tinggi. Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan

Keluarga Berencana (DP3AKB) Jawa Barat, setiap tahunnya sekitar 4.500 kekerasan pada anak terjadi. Setiap hari, 12-13 anak mengalami kekerasan seksual (DP3AKB, 2019). Salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki kasus kekerasan seksual pada anak adalah Kota Tasikmalaya. Menurut data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 kasus kekerasan seksual menempati urutan ke 2 kasus terbanyak yaitu 25 kasus (DPPKBP3A, 2020).

Pengetahuan merupakan dasar dalam domain kognitif yang mempunyai enam tingkatan mulai dari tahu, paham, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan sangat penting karena pada dasarnya manusia membutuhkan informasi, salah satunya informasi kesehatan. Informasi kesehatan dapat disampaikan dengan berbagai cara mulai dari penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan, dll. Pembahasan dalam pendidikan kesehatan meliputi banyak bagian, salah satu bagian yang penting adalah bagian pendidikan seksual. Pendidikan seksual dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak (Elok Permatasari, 2017).

Pendidikan seksual adalah salah satu bentuk pengajaran, penyadaran dan penyuluhan tentang masalah seksual. Berdasarkan perkembangan usia, tujuan pendidikan seksual yang diberikan kepada balita, anak usia sekolah dasar, remaja, dan orang dewasa berbeda-beda (Ratnasari dan Alias, 2016). Inti dari tujuan tersebut adalah untuk membuat sikap emosional yang sehat terhadap

masalah seksual serta untuk membimbing seseorang menuju ke arah hidup yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya (Abduh dan Wulandari, 2018). Melalui sikap seseorang dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan dalam hidupnya (Wawan dan Dewi, 2011).

Semakin maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak baik anak sebagai korban ataupun anak sebagai pelaku merupakan bukti nyata bahwa masih banyak anak yang belum mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai pencegahan kekerasan seksual. Untuk itu perlu kiranya pemberian informasi atau pengetahuan kepada anak sejak dini agar anak mengetahui perilaku apa saja yang dianggap menjurus pada kegiatan kekerasan seksual (Sri Wahyuni, 2016).

Anak usia sekolah dasar sedang mengalami masa adaptasi atau keserasian bersekolah. Pada masa inilah secara relatif anak-anak lebih mudah untuk dididik daripada sebelum dan sesudahnya (Nurbaya dkk, 2019). Anak usia sekolah dasar khususnya yang berusia 11-12 tahun atau sekitar kelas 5 dan 6 SD mampu bertanya secara detail mengenai keadaan disekelilingnya termasuk masalah seksual dan reproduksi (Elok Permatasari, 2017). Anak dengan usia 11-12 tahun juga sudah memiliki kemampuan komunikasi yang terarah mengenai kekerasan seksual.

Kelurahan Cilembang adalah salah satu kelurahan yang berada di Kota Tasikmalaya tepatnya di Kecamatan Cihideung. Kelurahan Cilembang sendiri

merupakan salah satu kelurahan yang berada di pusat keramaian kota. Berdasarkan data kasus dari DPPKBP3A Kota Tasikmalaya, Kelurahan Cilembang menempati urutan pertama dengan kasus kekerasan seksual paling banyak yaitu 10 kasus.

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 30 murid SD kelas 5 dan 6 di 3 SD yang berada di Kelurahan Cilembang didapatkan hasil bahwa sebanyak 28 (93,3%) murid memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kekerasan seksual dan praktik pencegahannya, sebanyak 20 (66,7%) murid memiliki sikap yang kurang mengenai kekerasan seksual dan praktik pencegahannya, sebanyak 20 (66,7%) murid masih kurang dalam penerapan praktik pencegahan kekerasan seksual, dan terdapat 3 (10%) murid mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh teman sebayanya dan orang lain yang tidak dikenal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga didapatkan hasil bahwa dari 3 SD yang berada di Kelurahan Cilembang tersebut terdapat 1 SD yang rata-rata murid kelas 5 dan 6 nya sudah memiliki nilai yang baik untuk pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan kekerasan seksual, sedangkan rata-rata murid kelas 5 dan 6 di 2 SD lainnya memiliki nilai yang kurang. Maka dari itu, lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapat yaitu di 2 SD di Kelurahan Cilembang yang rata-rata murid kelas 5 dan 6 nya masih memiliki nilai yang kurang untuk pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan kekerasan seksual.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya mengenai pencegahan kekerasan seksual.
- b. Mengetahui sikap murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya mengenai pencegahan kekerasan seksual.
- c. Mengetahui praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

- d. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.
- e. Menganalisis hubungan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berhubungan dengan ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD yang berada di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan sikap positif anak terhadap praktik pencegahan kekerasan seksual sehingga anak dapat terhindar dari kejadian kekerasan seksual.

2. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya sehingga sekolah dapat melakukan kegiatan dalam rangka pencegahan kekerasan seksual.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pembelajaran mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan kekerasan seksual pada murid SD kelas 5 dan 6 di Kelurahan Cilembang Kota Tasikmalaya.